

Pengaruh Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS*

Widodo¹, Kartika Chrysti Suryandari², Widiasih³

¹³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

e-mail: ww1597288@gmail.com¹, kartika@fkip.uns.ac.id²,

widiasih@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *Pretest–Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah 41 orang guru SD di Gugus Wirokuntolo dan 44 orang guru SD di Gugus Joko Klewer yang dipilih secara random. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dengan perangkat lunak *SPSS 16 Series For Windows*. Analisis data yang digunakan adalah uji *MANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh signifikan Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$; (2) Terdapat pengaruh signifikan Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal *HOTS* terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$; (3) Terdapat pengaruh signifikan Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS*.

Kata kunci: Kelompok Kerja Guru Berbasis Zonasi, Materi IPA, Soal *HOTS*

Abstract

This study aims to determine the effect of the role of the teacher working group on the zoning-based training pattern on the teacher's ability to master science material and prepare *HOTS* questions. This research is an experimental study of *Pretest–Posttest Control Group Design*. The samples of this study were 41 elementary school teachers in the Wirokuntolo Cluster and 44 elementary school teachers in the Joko Klewer Cluster who were selected randomly. Collecting data using questionnaires and tests, data were analyzed using descriptive analysis and hypothesis testing with *SPSS 16 Series For Windows* software. Analysis of the data used is the *MANOVA* test. The results showed that (1) there was a significant effect of the role of the teacher working group on the zoning-based training pattern on the teacher's ability to master science material, as evidenced by the value of $\text{Sig} = 0.000 < \alpha = 0.050$; (2) There is a significant effect of the role of the teacher working group on the zoning-based training pattern on the teacher's ability to prepare *HOTS* questions as evidenced by the value of $\text{Sig} = 0.000 < \alpha = 0.050$; (3) There is a significant influence on the role of the Teacher Working Group on the Zoning-Based Training Pattern on the Teacher's Ability in Mastering Science Materials and Preparation of *HOTS* Questions.

Keywords: *Zoning-Based Teacher Working Groups, Science Materials, HOTS Questions*

PENDAHULUAN

Guru abad 21 dituntut untuk menguasai teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran khususnya materi IPA akan semakin nyata. Penguasaan guru pada kompetensi ini merupakan sebuah kerangka menggabungkan pengetahuan konten (materi

pembelajaran IPA), pedagogik, dan teknologi yang menunjang pembelajaran di kelas. Kerangka inilah yang dinamakan *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPCK)*.

Guru harus mampu membekali peserta didik dengan bermacam-macam kecakapan yang di dalamnya memuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), gerakan literasi, dan peserta didik mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan *higher order thinking skills (HOTS)*. Kecakapan yang harus dimiliki peserta didik abad 21 yang seharusnya telah menyatu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Usaha peningkatan profesionalisme guru dalam pendidikan sangat terbantu sekali dengan adanya kegiatan gugus sekolah di tingkat satuan pendidikan dasar. Gugus sekolah dibentuk oleh dinas pendidikan kabupaten mempunyai tujuan yang sangat penting dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi guru, menampung aspirasi, saat guru melaksanakan tugas di bidang pendidikan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG).

Hasil studi lapangan diperoleh data bahwa dari 5 SD di Gugus Wirokuntolo pada Tahun 2019 menunjukkan bahwa masih ada 14 guru (30%) yang memiliki kemampuan yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata perolehan nilai USBN mata pelajaran IPA 5,60 jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang rata-rata nilainya sudah mencapai lebih dari 6,00.

Penelitian terdahulu mulai dari penelitian Johanes & Alexon (2010) Efektifitas kegiatan kelompok kerja guru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran, penelitian Al Rasyid (2017) Fungsi kelompok kerja guru bidang pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar, penelitian Alwi (2009) Peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesional guru sains, penelitian Andhi (2017) Peran kegiatan kelompok kerja guru dalam menunjang kompetensi guru, penelitian Maharani (2019) *HOTS* pada *Assesment* Pembelajaran Tematik Muatan Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar, penelitian Rozi & Bahadur (2019) Pembelajaran IPA SD berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* menjawab tuntutan pembelajaran di abad 21. Keterbaruan (*Novelty*) penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti pengaruh peran kelompok kerja guru pola pelatihan berbasis zonasi yang belum pernah diteliti sebelumnya yang digabungkan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi IPA dan penyusunan soal *HOTS*.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis membuat penelitian yang berjudul "Pengaruh Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS*."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) membuktikan pengaruh peran kelompok kerja guru pola pelatihan berbasis zonasi terhadap kemampuan guru dalam penguasaan materi IPA. (2) membuktikan pengaruh peran kelompok kerja guru pola pelatihan berbasis zonasi terhadap kemampuan guru dalam penyusunan soal *HOTS*. (3) membuktikan pengaruh peran kelompok kerja guru pola pelatihan berbasis zonasi terhadap kemampuan guru dalam penguasaan materi IPA dan penyusunan soal *HOTS*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment Design, Pretest-Posttest Control Group Design*. Dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru SD di Gugus Wirokuntolo sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden dan semua guru SD di Gugus Joko Klewer sebagai kelompok kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden yang dipilih secara random.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen Non Tes dan Instrumen Tes. Instrumen non tes digunakan untuk mengukur kemampuan penyusunan soal *HOTS*. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi IPA. Data penelitian ini dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* terhadap peserta KKG Gugus

Wirokuntolo yang diterapkan perlakuannya di kelas eksperimen dan Gugus Joko Klewer sebagai kelas kontrol. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu Uji Instrumen Penelitian dan Uji Hipotesis Penelitian.

Selanjutnya, Instrumen yang telah disusun kemudian diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Untuk metode analisis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu uji instrumen dan uji hipotesis. Untuk mengukur kelayakan instrumen yang telah dibuat, maka penulis melakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach' alpha*. Selain itu, untuk instrumen tes juga dilakukan uji tingkat kesukaran soal tes dan uji daya pembeda soal tes. Setelah semua instrument dinyatakan layak selanjutnya dilanjutkan ke tahap uji hipotesis penelitian menggunakan uji MANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Instrumen Non Tes

a. Validitas Angket Penyusunan Soal HOTS

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa 15 (lima belas) item dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat pada *Pearson Correlation* lebih besar dibandingkan dengan *rtabel* untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,423. Sedangkan 5 (lima) item yang lain dinyatakan tidak valid. Hal tersebut dapat dilihat pada *Pearson Correlation* lebih kecil dibandingkan dengan *rtabel* untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,423.

b. Reliabilitas Angket Penyusunan Soal HOTS

Hasil perhitungan uji validitas angket menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan reliabilitas data dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan skor 0,900. Kemudian nilai 0,900 dibandingkan dengan tabel nilai r product moment. Dengan menggunakan distribusi tabel r tersebut untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan sebagai berikut: maka didapat nilai = 0,423, kemudian dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900. Kaidah keputusannya adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian reliabel, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian tidak reliabel. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa nilai alpha 0,900 > 0,423, sehingga data tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian.

2. Hasil Uji Instrumen Tes

a. Uji Validitas Instrumen Tes Penguasaan Materi IPA

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas soal tes dapat diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 15 (lima belas) item soal yang dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat pada *Pearson Correlation* lebih besar dibandingkan dengan *rtabel* untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,423. Sedangkan 25 (dua puluh lima) soal yang lain dinyatakan tidak valid. Hal tersebut dapat dilihat pada *Pearson Correlation* lebih kecil dibandingkan dengan *rtabel* untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,423. Selanjutnya, hanya butir pertanyaan yang dinyatakan valid yang digunakan untuk pengumpul data penelitian.

b. Uji Reliabilitas Soal Tes

Hasil perhitungan uji validitas soal tes menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan reliabilitas data dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan skor 0,795. Kemudian nilai 0,795 dibandingkan dengan tabel nilai r product moment. Dengan menggunakan distribusi tabel r tersebut untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan sebagai berikut: maka didapat nilai = 0,423, kemudian dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,795. Kaidah keputusannya adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian reliabel maka instrumen reliabel, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian tidak reliabel. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa nilai alpha 0,795 > 0,423, sehingga data tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui butir soal yang memiliki kriteria sukar, cukup, dan mudah. Berdasarkan perhitungan, maka diketahui hasil tingkat kesukaran soal instrumen yaitu ada 27 soal berkriteria mudah, dengan persentase 67,5%; ada 9 soal berkriteria cukup, dengan persentase 22,5%; dan ada 4 soal berkriteria sukar, dengan persentase 10%.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara guru yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat 16 soal berkriteria sangat lemah, dengan persentase 40% dan terdapat 3 soal berkriteria sedang, dengan persentase 7,5% serta terdapat 21 soal berkriteria lemah, dengan persentase 52,5 %.

3. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan atau nilai probabilitas dari uji homogenitas kemampuan guru dalam penyusunan soal HOTS yang telah dilakukan adalah 0,544. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa $0,544 > 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan data tersebut bersifat homogen.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan atau nilai probabilitas dari uji homogenitas penguasaan materi IPA yang telah dilakukan adalah 0,972. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa $0,972 > 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan data tersebut bersifat homogen.

b. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari uji normalitas penguasaan materi IPA dan penyusunan soal HOTS guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Homogenitas Varian

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas varian, diperoleh bahwa nilai signifikansi dari kemampuan guru dalam penguasaan materi IPA yaitu $0,482 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi dari penyusunan soal HOTS yaitu $0,712 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua varian ini homogen dan dapat dilanjutkan uji MANOVA.

b. Uji Homogenitas Matriks Covarian

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas matriks kovarian dapat diketahui bahwa nilai dari hasil uji *Box's M* adalah sebesar 3,734 dengan taraf signifikansi 0,304. Menurut kriteria pengujian dengan signifikansi 0,05 maka nilai dari hasil uji *Box's M* yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh yaitu $0,304 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Jadi, matriks kovarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis uji MANOVA dapat dilanjutkan.

c. Uji Varian Multivariate (MANOVA)

Berdasarkan hasil *output multivariate test* diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* adalah 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal HOTS Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung".

Berdasarkan hasil *output test of between subjects effect* menunjukkan bahwa hubungan Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi dengan Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA memberikan nilai F sebesar 16,584 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa "Ada pengaruh Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi dengan Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung". Sedangkan pada Penyusunan Soal HOTS memberikan nilai F sebesar 81,393 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa "Ada pengaruh Peran

Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi dengan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung”. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa “Ada pengaruh Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi dengan Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung”.

Pembahasan

Pengaruh Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh informasi bahwa pengaruh Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai *posttest* angket guru yang mengikuti KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi memperoleh hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terbukti dapat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam penguasaan materi IPA dan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan menjadi bermakna. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh yang signifikan KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung”.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendriana (2003: 9), yang mengemukakan bahwa “kelompok kerja guru bermanfaat sebagai wadah kreatifitas guru, membantu guru dalam menjabarkan topik, menanti sumbangsih ide-ide baru dari guru, pusat informasi, tempat komunikasi, bengkel kerja, laboratorium sarana melakukan eksperimen, pusat perpustakaan bagi guru, wadah membina guru dengan azas kekeluargaan.” Selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Al Rasyid (2017), yang mengemukakan bahwa “KKG efektif sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi, kemampuan guru dalam penguasaan materi IPA guru menjadi lebih baik. Dengan demikian, KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi dapat diterapkan oleh para guru, khususnya dalam pembelajaran IPA, agar kemampuan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA lebih baik, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan materi ajar IPA.

Pengaruh Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh informasi bahwa pengaruh Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal *HOTS* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai *posttest* angket guru yang mengikuti KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi memperoleh hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan guru yang tidak mengikuti KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam penyusunan soal *HOTS*. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh yang signifikan Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung”.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kembaren & Sitepu (2020), yang mengemukakan bahwa “program KKG pola pelatihan berbasis zonasi dikembangkan dengan lebih menekankan pada pembelajaran yang berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*”. Selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alwi (2009), yang mengemukakan bahwa “Peran KKG sebagai wadah profesionalisme guru telah banyak membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi terutama dalam mempersiapkan pembelajaran seperti pembuatan silabus dan rencana pembelajaran, penguasaan materi melalui diskusi-diskusi.” Dengan penerapan KKG Pola Pelatihan

Berbasis Zonasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan soal *HOTS*. Dimana guru tersebut merasa bahwa belajar dan menguasai materi pelajaran IPA menjadi mudah, tidak membosankan, dan menjadi lebih menyenangkan.

Pengaruh Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui informasi bahwa pengaruh Peran Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai angket dan *posttest*. Guru yang mengikuti KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti Kelompok Kerja Guru Pola Pelatihan Berbasis Zonasi, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*.

Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi dapat berpengaruh terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS*. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa "Ada Pengaruh yang signifikan Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung".

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendriana (2003: 9), yang mengemukakan bahwa kelompok kerja guru bermanfaat sebagai wadah kreatifitas guru, membantu guru dalam menjabarkan topik, menanti sumbangsih ide-ide baru dari guru, pusat informasi, tempat komunikasi, bengkel kerja, laboratorium sarana melakukan eksperimen, pusat perpustakaan bagi guru, wadah membina guru dengan azas kekeluargaan. Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andhi (2017), yang mengemukakan bahwa "peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat menunjang kompetensi guru." Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kembaren & Sitepu (2020), yang mengemukakan bahwa "program Kelompok Kerja Guru pola pelatihan berbasis zonasi dikembangkan dengan lebih menekankan pada pembelajaran yang berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*".

SIMPULAN

Terdapat Pengaruh yang signifikan Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$.

Terdapat Pengaruh yang signifikan Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$.

Terdapat Pengaruh yang signifikan Peran KKG Pola Pelatihan Berbasis Zonasi terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Materi IPA dan Penyusunan Soal *HOTS* Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsembung. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada keluarga besar SD Negeri Banioro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen, teman-temanku semua yang selalu memberikan semangat dalam kebersamaan dan kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyid, H. (2017). Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol.24, No.2.

- Alwi, M. (2009). Peran KKG dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sains. *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.4, No.2*.
- Andhi, D.S. (2017). Peran KKG dalam Mnjungang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SD di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/50669>
- Hendriana, D. (2003). Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Subang. *Tesis pada SPs UPI Bandung*.
- Johanes, S. & Alexon, A. (2014) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran (Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong) (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*).
- Kembaren & Sitepu (2020). Komunikasi Widyaiswara dan Guru dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Pembelajaran pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Message: Jurnal Komunikasi, Vol.9, No.1*.
- Maharani, A.D. (2019). HOTS pada Assesment Pembelajaran Tematik Muatan Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Vol.1*. <http://eproceedings.umpwr.ac.id>.
- Rozi, F. & Bahadur, H.C. (2019). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Vol.1*. <http://eproceedings.umpwr.ac.id>.